

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk melakukan semua aktivitas manusia, transportasi diperlukan. Transportasi membuat perpindahan dari satu tempat ke tempat lain lebih efektif, mudah, dan cepat. Namun, transportasi hanya dapat berfungsi jika ada berbagai komponen yang mendukungnya.

Kereta api adalah cara terbaik untuk mengangkut penumpang dan barang di perkotaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini karena kereta api menggunakan bahan bakar yang lebih hemat dan menghabiskan lebih sedikit tanah daripada metode transportasi darat lainnya.

Kereta api sangat cocok digunakan di kota-kota yang padat penduduk karena mampu menampung lebih banyak penumpang dan barang. Kereta api juga merupakan cara transportasi yang nyaman, aman, cepat, murah, tepat waktu, dan mudah dijangkau, dengan stasiun yang memudahkan penumpang menuju titik keberangkatan, tujuan, dan pilihan transportasi lainnya.

Stasiun Gunung Putri merupakan stasiun kereta api tidak aktif yang terletak di Desa Gunung Putri, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Stasiun ini terletak pada ketinggian +145 mdpl dan hanya memiliki jalur tunggal. Stasiun ini termasuk dalam wilayah DAOP I Jakarta. Dahulu Stasiun Gunung Putri dibangun pada tahun 1913 - 1917 sebagai bagian dari jalur kereta api Citayam - Nambo. Stasiun ini berfungsi sebagai salah satu stasiun penting di jalur tersebut. Dulu Stasiun Gunung Putri beroperasi dengan menggunakan Kereta Rel Diesel (KRD) Nambo seri MCW 302 pada tahun 1999 - 2006. Namun, KRD Nambo dihentikan pengoperasiannya pada tahun 2006 karena faktor usia kereta api yang sudah tua dan sudah tidak layak operasi, apalagi pemasukan dari KRD Nambo ini pun tidak banyak meskipun penumpangnya sangat banyak, karena dahulu banyak sekali penumpang yang tidak memiliki karcis. Selain itu, alasan Stasiun Gunung Putri dinon aktifkan yaitu karena tidak dapat mengakomodir Kereta Rel Listrik (KRL) yang memiliki stamformasi 10 kereta.

Dengan berkembangnya Kabupaten Bogor, daerah Gunung Putri juga ikut berkembang, salah satunya karena menjadi area industri dan perumahan.

Masyarakat di Gunung Putri pun mulai berkembang dan akan banyak potensi penumpang yang akan naik kereta api dari sana. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036, Pasal 22 ayat (3) huruf c tentang stasiun penumpang di Kecamatan Gunung Putri menunjukkan bahwa ada kemungkinan bahwa di daerah Stasiun Gunung Putri akan ada pertukaran penumpang dan perjalanan dengan kereta api KRL.

Pengaktifan kembali Stasiun Gunung Putri diperlukan untuk menjawab tantangan kebutuhan transportasi akibat peningkatan jumlah penduduk dan keinginan masyarakat di sekitar Gunung Putri. Ini dilakukan untuk meningkatkan penggunaan transportasi umum KRL Commuter Line karena kondisi mobilitas saat ini dan kebutuhan masyarakat akan angkutan massal yang semakin meningkat. Pengaktifan kembali Stasiun Gunung Putri akan dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas lalu lintas di lintas Citayam-Nambo. Selain itu, usulan untuk fasilitas stasiun saat stasiun diaktifkan juga perlu dibuat untuk memenuhi kebutuhan penumpang saat stasiun diaktifkan. Oleh karena itu, penulis memilih judul "**Reaktivasi Stasiun Gunung Putri**" berdasarkan latar belakang yang dibahas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dibahas dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Stasiun Gunung Putri sudah tidak aktif sejak tahun 2006 karena bangunan stasiun yang sudah tidak terpakai lama di lintasan KRL Citayam-Nambo.
2. Masyarakat di sekitar stasiun mengharapkan agar stasiun tersebut diaktifkan kembali untuk memenuhi kebutuhan penumpang KRL di lintasan Citayam - Nambo.
3. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016 - 2036 Pasal 22 ayat (3) huruf c tentang stasiun penumpang di Kecamatan Gunung Putri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa potensi penumpang yang mungkin akan menggunakan KRL di Stasiun Gunung Putri?
2. Berapa kapasitas lintas yang dapat ditingkatkan setelah Stasiun Gunung Putri direaktivasi kembali?
3. Apa saja kebutuhan fasilitas penunjang stasiun yang harus disiapkan saat Stasiun Gunung Putri direaktivasi kembali?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terhadap adanya reaktivasi terhadap Stasiun Gunung Putri. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi penumpang yang mungkin akan menggunakan KRL di Stasiun Gunung Putri.
2. Mengetahui kapasitas lintas yang dapat ditingkatkan setelah Stasiun Gunung Putri direaktivasi kembali.
3. Mengetahui fasilitas penunjang stasiun yang harus disiapkan saat Stasiun Gunung Putri direaktivasi kembali.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini mempunyai batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini mencakup Stasiun Gunung Putri dan empat desa yang terletak di sekitarnya.
2. Analisis yang digunakan hanya untuk potensi penumpang, kapasitas lintas, dan rekomendasi fasilitas stasiun yang diperlukan untuk pengaktifan kembali stasiun.
3. Tidak membahas mengenai pembebasan lahan, kebutuhan biaya dan rencana bangunan stasiun.